



**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Fernando Agus Mulyana¹
Rozmita Dewi YR²**

**Akuntansi
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, Indonesia**

Info Article

Received :
Revision:
Published:

Keywords:
Managerial ownership, Board of independent Commissioners, institutional ownership, the committee audit, the size of the company, the audit delay.

Abstract

This research aims to know the mechanism of the corporate governance proxied with managerial ownership, the board of independent commissioners, and the committee audit influence to audit delay. The delay audit is measured by the number of days of publication of financial statements from the closing date of the book. This research uses the size of the company as a control variable. The method used in this research is the influence of significance. The population of this research is the manufacturing company listed on BEI, sampling method using the method of purposive sampling. The source of the data on the secondary research data collected with engineering documentation, obtained from the official website of the Indonesia stock exchange (idx) or website www.idx.co.id. Research analysis using multiple linear regression analysis. Based on the results of an analysis using SPSS application 24.0. Then it can be seen that there is influence of independent board of commissioner to audit delay, and three other hypothesis are managerial ownership, institutional leadership and audit committee have no effect on audit delay at manufacturing company listed on BEI.

Abstrak

Kata Kunci:
Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, audit delay.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *audit delay*. *Audit delay* diukur berdasarkan jumlah hari publikasi laporan keuangan terhitung dari tanggal tutup buku. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik dekriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website www.idx.co.id. Analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0 maka dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap *audit delay*, dan tiga hipotesis lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Copyright ©2017. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

Correspondence author:

¹Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia

²mulyana.fernando@gmail.com

ISSN

2541-061X (online)

2338-1507 (print)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu dalam arti harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Liki Meliawati, 2016). Sesuai pernyataan PSAK No.1 Paragraf 43, relevansi informasi akan berkurang apabila pelaporan keuangan ditunda dengan tidak semestinya (Subagyo, 2009). Menurut ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2002 yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Sebelumnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal yaitu dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Sehubungan dengan kewajiban menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2016 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 peraturan nomor I-H: Tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang telah menyampaikan laporan keuangan dan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Pada tahun 2016 terdapat 14 perusahaan yang menerima sanksi dari BEI akibat dari keterlambatan penyampaian informasi keuangan (Kusuma, 2016) perusahaan tersebut adalah PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakri

Telecom Tbk (BTEL), Pt Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Capitalic Investment Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Garuda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan yang terakhir PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Kasus seperti ini biasanya dapat di temukan pada perusahaan yang tidak sepenuhnya menerapkan sistem *Corporate Governance*, sehingga terjadi masalah tersebut. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo, et al 2004)

Terjadinya penundaan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi investor-investor dalam membuat keputusan maupun prediksi. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dapat ditinjau dari inti *agency theory*, yaitu pendesainan kontrak yang tepat guna menyalurkan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 2003).

Senjang waktu audit merupakan *Audit delay*, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Puspitasari & Anggraeni, 2012). Rafiee & Hajiha (2011) mengukur *audit delay*

dilihat dari jumlah hari antara akhir tahun fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen. Menurut Parameswari (2012) *audit delay* yang terjadi di Indonesia akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit.

Implementasi prinsip-prinsip GCG secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi (Effendi, 2016) Penerapan GCG yang baik didasarkan pada asas kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian atau independensi (kaihatu, 2006). Meskipun, sampai sekarang ini penerapan GCG masih menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menerapkannya (kaihatu, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *audit delay* pada sektor manufaktur.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan agensi sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (*agen*) untuk menjalankan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada

agen. Teori Keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) selaku pengelola perusahaan dan menyusun laporan keuangan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa *principal* dan *agent* memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan menyebabkan *agent* menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada *principal* dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta oleh *principal*.

Corporate Governance

Pengertian GCG adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011). Selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy, Nurcahyo, A, & B, 2013). GGC yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan-tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya

serta memfasilitasi pengawasan yang efektif (OECD, 2004).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Sujoko, 2009). Pengukuran kepemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham (El-Chaarani, 2014)

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Juniarti & Sentosa, 2009). Biasanya komisaris independen selalu bekerja sama dengan komite audit dalam hal mengawasi kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Chen dan Zhang (2006) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutualfunds, investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank. Sedangkan menurut Djakman *et al.*, (2008) kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga memungkinkan untuk melakukan monitoring terhadap manajemen. Penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan modal oleh pihak luar (Boediono, 2005)

Komite Audit

Komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang tanggung jawabnya kepada dewan komisaris. Komite audit juga membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses mengolah informasi keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Suaryana, 2006).

Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Audit Delay*

Myring dan Shortridge (2010) mengasumsikan bahwa *corporate governance* yang kuat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi. Pemahaman tentang *corporate governance* perusahaan klien kemungkinan dapat membantu auditor menilai berbagai risiko klien sehingga perencanaan audit dapat lebih efektif dan efisien (Cohen, *et al* 2002) Pemisahan kepemilikan serta pengendalian antara manajer dan pemilik menyebabkan terjadinya masalah keagenan. Agar konflik keagenan dapat berkurang, diperlukan *corporate governance* untuk membatasi wewenang manajer dan menyamakan kepentingan antara manajer dan pemilik (Swami & Latrini, 2013).

Menurut Gunarsih & Hartadi (2008) pengungkapan dan transparansi adalah salah satu prinsip GCG yang diikuti banyak negara termasuk Indonesia. Prinsip ini menyebutkan bahwa kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan *corporate governance*. Dengan demikian, pengungkapan dan transparansi tidak hanya mementingkan isi dari informasi, tetapi juga ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Salah satu

informasi yang diberikan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Audit berperan penting dalam teori keagenan yaitu mengurangi terjadinya asimetri informasi dengan penyelesaian audit tepat waktu (Lestari., 2010). Laporan ini tidak hanya berisi informasi keuangan tetapi juga non keuangan (Gunarsih & Hartadi, 2008).

Penelitian Terdahulu

Jumratul Haryani (2014) meneliti menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan dengan periode 4 tahun sehingga menghasilkan data sebanyak 114 buah setelah menyaring dari berbagai kriteria perusahaan manufaktur yang dapat di jadikan sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit delay*

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*

H4: Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Metode Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh empat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit dan dua variabel kontrol yakni ukuran perusahaan terhadap variabel dependen

audit delay. Populasi diambil dari seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2015, selanjutnya sampel diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Terdapat 35 perusahaan dipilih secara acak dan telah dieliminasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di BEI.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP Big Four.

Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan tanpa terlibat langsung dalam penelitian (*nonparticipant observation*). Dokumen yang diperlukan diakses langsung melalui website BEI: www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, rumus model regresi logistik sebagai berikut :

$$\hat{Y} = A + \beta_1 km + \beta_2 dki + \beta_3 ki + \beta_4 ka + \beta_5 \ln \text{Size} + \varepsilon$$

\hat{Y} : Audit Delay

A : Konstanta Intersepsi

B_1, B_2, B_3, B_4 : Koefisien Regresi Dari Setiap Variable Independen

KM : Kepemilikan Manjerial

DKI : Dewan Komisaris Independen

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Keberadaan Komite Audit

Ln Size : Ukuran Perusahaan

ε : Faktor Error

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Pemilihan regresi logistik dengan menggunakan Durbin Watson dan Uji Signifikansi, model yang paling tepat

untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *audit delay*. hasil regresi estimas. Berdasarkan olah data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Constant	97,112	5,004	0,000
Kepemilikan manajerial	14,126	1,045	0,300
Dewan komisaris independen	-31,119	-2,053	0,044
Kepemilikan institusional	-0,053	-0,560	0,577
Komite audit	-4,077	-1,255	0,214
Ukuran perusahaan	0,444	1,062	0,292
R-square	0,143		
Adjusted R-squared	0,076		
F-hitung	2,127		

Sumber: SPSS 24.0 for windows (Data Diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 97,112, nilai KM sebesar 14,126, nilai DKI sebesar -31,119, nilai KI -0,053, nilai komite audit sebesar -4,077 nilai UP sebesar 0,444, Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 97,112 + 14,126KM + (-31,119)DKI + (-0,053)KI + (-4,077)KA + 0,444LNSIZE + \epsilon$$

Analisis Koefisien Determinasi

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,037 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen sebesar 7,6%. Artinya, mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan terhadap audit delay memiliki proporsi pengaruh terhadap audit delay sebesar 7,6% sedangkan sisanya 92,4 (100% - 7,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap audit delay

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*

dengan kriteria kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dari hasil regresi dengan probabilitas t hitung sebesar 0,300 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan mekanisme *corporate governance* dengan kepemilikan manajerial yang dimiliki tidak mempengaruhi jumlah hari *audit delay*. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap audit delay

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dengan kriteria dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dari

hasil regresi dengan probabilitas t hitung sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti adanya peningkatan jumlah dewan komisaris independen akan mempengaruhi terhadap waktu penyampaian hasil laporan audit atau *audit delay*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dari hasil regresi dengan probabilitas t hitung sebesar 0,577 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti adanya peningkatan jumlah kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi terhadap waktu *audit delay*. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komite audit terhadap lamanya penyampaian laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dari hasil regresi dengan nilai probabilitas t hitung sebesar 0,214 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti adanya peningkatan jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi terhadap waktu *audit delay*. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumratul Haryani (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, dan kesamaan selanjutnya terdapat pada hasil statistic dari kepemilikan manajerial yang berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* menurut penelitian (Swami & Latrini, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Audit Delay*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengajukan saran kepada berbagai pihak mengenai penelitian yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang diantaranya yaitu:

1. Bagi perusahaan manufaktur diharap menerapkan dan menjalankan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik, karena dengan hal tersebut mampu mengurangi resiko salah saji pada laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akan menurunkan *audit delay*.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode

pengukur *corporate governance* yang lebih spesifik lagi, seperti skor *gcg* yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan, dan menggunakan indikator variabel lain seperti independensi auditor, *fee audit*, pergantian manajemen, manajemen laba dan lain-lain agar dapat mengetahui pengaruhnya terhadap *audit delay*.

3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data lintas negara untuk memperbanyak sampel penelitian.
4. Menentukan variabel kontrol sebagai variabel yang konsisten memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A. &. (2004). *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: Indeks.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Chen, S., & Zhang. (2006). After Enron Auditor Conservatism and Ex-Andersen Clients. *The Accounting Review*, 49-82.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. M. (2002). Corporate Governance and The Audit Process. *Contemporary Accounting Research*, 573.
- Djakman, D. C., Machmud, & Novita. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *SNA XI*, Pontianak.
- Effendi, A. M. (2016). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementai*. Jakarta: Salemba Empat.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 22-34.
- Gunarsih, T., & Hartadi, B. (2008). Struktur Corporate Governance dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Pada Perusahaan Jasa di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 204-206.
- Jumratul, H. d. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 63-78.
- Juniarti dan Agnes Andriyani Sentosa. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.11, No.2, November 2009:88-100
- kaihatu, t. s. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-9.
- Kusuma, D. R. (2016). *Telat sampaikan lapkeu perdagangan 14 emiten ini di setop bei*. Jakarta: detikFinance.
- Lestari., D. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Liki Meliawati, A. I. (2016). Audit Delay Perusahaan Pertambangan Analisis dan Faktor-faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 37.
- Myring, M. &. (2010). Corporate governance and the quality of financial disclosures. *The International Business & Economics Research Journal*, 103.
- OECD. (2004). *The OECD Principles of Corporate Governance*. Organization for Economic Co-operation and Development.
- Parameswari, & Tania. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry Di Bursa Efek Indonesia . *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19-30.
- Puspitasari, E., & Anggraeni. (2012, November,). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya

- Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 1-96.
- Rafiee, & Hajiha. (2011). The Impact of Internal Audit Function Quality on Audit Delays. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 10 (3), 389-397.
- Scott, W. R. (2003). Financial Accounting Theory. *Prentice Hall*.
- Suaryana, A. (2006). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 307-326.
- Subagyo. (2009, Mei). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 149-168.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sujoko. (2009). *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*, Untag Press.
- Swami, D., & Latrini, Y. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 530-549.